

PENINGKATAN LITERASI HURUF HIJAIYAH PADA ANAK-ANAK MELALUI PELATIHAN KALIGRAFI DI SEKOLAH DASAR

Sri Nurhayati Selian*, Lisdayani,
Dhia Indah Fadhila

Fakultas Psikologi, Universitas
Muhammadiyah Aceh

Article history

Received : 20/3/2025

Revised : 24/3/2025

Accepted : 17/5/2025

*Corresponding author

Email : seliansrinurhayati@gmail.com

Abstraks

Literasi huruf Hijaiyah merupakan dasar penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan ini menjadi prioritas dalam mendukung pendidikan agama Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi huruf Hijaiyah pada anak-anak dengan menggunakan metode kaligrafi, yang diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas anak-anak melalui seni kaligrafi. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengenalan dasar-dasar huruf Hijaiyah, latihan menulis huruf Hijaiyah dengan teknik kaligrafi, dan pembuatan karya seni kaligrafi yang melibatkan huruf-huruf Hijaiyah. Setiap sesi pelatihan diadakan secara interaktif dengan bimbingan langsung dari instruktur yang berpengalaman dalam bidang kaligrafi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi huruf Hijaiyah pada anak-anak. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan seni kaligrafi. Karya-karya kaligrafi yang dihasilkan oleh anak-anak mencerminkan peningkatan keterampilan menulis serta kreativitas mereka dalam mengolah huruf Hijaiyah menjadi bentuk seni yang indah. Secara keseluruhan, pelatihan kaligrafi ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi huruf Hijaiyah dan mengembangkan keterampilan seni pada anak-anak sekolah dasar. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dan diimplementasikan di berbagai sekolah untuk mendukung pendidikan agama dan seni di kalangan anak-anak.

Keywords: Huruf Hijaiyah, Kaligrafi, Literasi

Abstract

Hijaiyah letter literacy is an important basis for learning the Al-Qur'an, so increasing this ability is a priority in supporting Islamic religious education. The aim of this activity is to increase Hijaiyah letter literacy in children using the calligraphy method, which is expected to make the learning process more interesting and effective. Apart from that, this activity also aims to develop children's artistic skills and creativity through the art of calligraphy. The method of implementing the activity involves several stages, namely introducing the basics of Hijaiyah letters, practicing writing Hijaiyah letters using calligraphy techniques, and creating calligraphy artwork involving Hijaiyah letters. Each training session is held interactively with direct guidance from instructors who are experienced in the field of calligraphy. The results of this activity show a significant increase in children's Hijaiyah letter literacy skills. Apart from that, children also show greater interest in learning the Al-Qur'an and the art of calligraphy. The calligraphy works produced by children reflect the improvement of their writing skills and creativity in processing Hijaiyah letters into beautiful art forms. Overall, this calligraphy training succeeded in achieving its goal of increasing Hijaiyah letter literacy and developing artistic skills in elementary school children. It is hoped that this activity can continue and be implemented in various schools to support religious and arts education among children.

Keywords: Hijaiyah Letters, Calligraphy, Literacy

© 2025 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan adalah literasi, yang

meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Literasi tidak hanya terbatas pada bahasa tertulis umum, tetapi juga mencakup kemampuan memahami simbol-simbol khusus

(Widyastuti, 2018), seperti huruf Arab pada aksara Hijaiyah (Sam, 2016).

Di dunia Islam, huruf Arab dan aksara Hijaiyah memiliki nilai penting karena digunakan dalam membaca Al-Quran, sumber utama ajaran agama Islam (Lubis & Ismet, 2019). Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan huruf Hijaiyah menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan anak-anak Muslim (Mashuri & Dewi, 2017). Namun, dalam era modern ini, di mana teknologi dan media sosial mendominasi, minat dan pemahaman terhadap huruf Hijaiyah mungkin terabaikan.

Literasi huruf Hijaiyah merupakan aspek penting dalam pendidikan anak-anak Muslim, karena huruf Arab adalah basis dalam membaca Al-Quran dan memahami ajaran Islam (Kasmianti, 2023). Namun, dalam era digital saat ini, minat dan pemahaman terhadap huruf Hijaiyah sering kali terabaikan karena pengaruh teknologi dan media sosial (Helmalia et al., 2024). Akibatnya, anak-anak mungkin kehilangan koneksi spiritual dan kultural dengan aksara Hijaiyah serta kurang termotivasi untuk belajar.

Pengenalan huruf Hijaiyah sebagai dasar literasi dalam bahasa Arab dan Al-Quran memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks pendidikan Islam (Alucyana et al., 2020). Huruf Hijaiyah adalah alfabet Arab yang terdiri dari 28 huruf, dan menjadi dasar dari semua teks-teks dalam bahasa Arab, termasuk Al-Quran, kitab suci umat Islam.

Huruf Hijaiyah merupakan fondasi utama dari literasi dalam bahasa Arab (Mardiyah, 2020). Sebagai aksara Arab yang mendasar, huruf Hijaiyah digunakan dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab (Binti Munawaroh et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan huruf Hijaiyah menjadi kunci utama dalam memperoleh literasi yang baik dalam bahasa Arab.

Literasi huruf Hijaiyah pada anak-anak dimulai dengan pengenalan huruf-huruf Hijaiyah sebagai alfabet dasar dalam bahasa Arab dan Al-Quran. Anak-anak belajar mengidentifikasi, menghafal, dan mengucapkan setiap huruf Hijaiyah dengan benar. Setelah mengenal huruf Hijaiyah, anak-anak kemudian belajar untuk membaca kata-kata sederhana dalam bahasa Arab yang menggunakan huruf Hijaiyah. Proses ini melibatkan pengenalan pola bacaan, pemahaman makna kata, dan pengembangan keterampilan membaca dengan lancar (Khoirotun Ni'mah & Roziqin, 2024).

Literasi huruf Hijaiyah juga mencakup penguasaan keterampilan menulis huruf Arab dengan benar. Anak-anak belajar untuk menggambar dan menulis setiap huruf Hijaiyah dengan proporsi yang tepat dan arah pena yang sesuai. Selain aspek linguistik, literasi huruf Hijaiyah

juga melibatkan pemahaman anak-anak terhadap konteks budaya dan agama di mana huruf Hijaiyah digunakan (Adawiyah & Fithriyani, 2022). Mereka belajar tentang nilai-nilai Islam, budaya Arab, dan keberadaan huruf Hijaiyah dalam Al-Quran.

Pelatihan kaligrafi memberikan kesempatan bagi peserta, khususnya anak-anak, untuk memperkenalkan dan memahami bentuk serta fungsi setiap huruf Hijaiyah. Melalui latihan yang terstruktur dan panduan dari instruktur, anak-anak akan belajar mengenali dan memahami karakteristik masing-masing huruf, termasuk pola-pola dasar dalam penulisan. Dengan terlibat dalam praktik kaligrafi, anak-anak akan secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis huruf Arab. Latihan menggambar dan menyalin huruf-huruf Hijaiyah secara teratur akan membantu memperkuat koneksi antara penglihatan visual dengan pengenalannya terhadap huruf-huruf tersebut (Widyastuti, 2018).

Pelatihan kaligrafi tidak hanya mengajarkan teknik-teknik dasar menulis huruf Hijaiyah, tetapi juga mendorong kreativitas dan ekspresi seni (Lubis & Ismet, 2019). Anak-anak dapat mengembangkan gaya tulisan mereka sendiri dan bereksperimen dengan berbagai gaya kaligrafi, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui tulisan. Praktik kaligrafi yang didasarkan pada huruf Hijaiyah membantu memperdalam koneksi spiritual anak-anak dengan Al-Quran. Dengan terlibat langsung dalam proses menulis dan meresapi keindahan setiap huruf Al-Quran, anak-anak akan merasakan kehadiran Al-Quran secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat koneksi spiritual mereka dengan ajaran Islam.

Pelatihan kaligrafi juga membantu anak-anak mengembangkan penghargaan yang lebih besar terhadap warisan budaya Islam. Melalui praktik kaligrafi, mereka belajar tentang sejarah dan signifikansi seni tulis Arab dalam budaya Islam, yang memperkaya pemahaman mereka tentang identitas keislaman dan nilai-nilai tradisional Islam. Latihan kaligrafi membutuhkan keterampilan kognitif dan motorik yang baik. Anak-anak akan meningkatkan konsentrasi, ketelitian, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan memori visual mereka melalui latihan yang terstruktur dalam pelatihan kaligrafi. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran huruf Hijaiyah (Lina Amelia et al., 2020), tetapi juga dalam perkembangan kognitif dan motorik mereka secara keseluruhan.

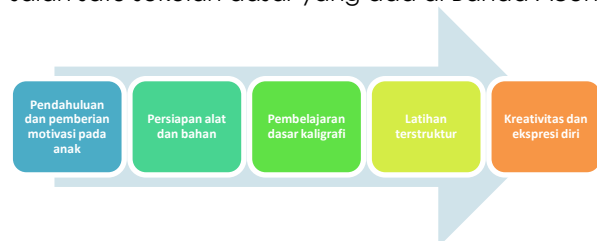
Dengan demikian, pelatihan kaligrafi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan

literasi huruf Hijaiyah pada anak-anak (Hapipatuzzuhra, 2022). Selain membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, pelatihan kaligrafi juga memperdalam koneksi spiritual dengan Al-Quran, membangun apresiasi terhadap warisan budaya Islam, dan mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik (Selian & Amalia, 2024) yang penting dalam perkembangan mereka.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian pelatihan kaligrafi ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan kaligrafi dalam meningkatkan literasi huruf Hijaiyah pada anak-anak. Dengan memperdalam pemahaman tentang pentingnya literasi huruf Hijaiyah dan potensi pelatihan kaligrafi dalam mencapai tujuan tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan anak-anak Muslim di era modern ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan kaligrafi pada anak-anak di sekolah dasar ini dirancang dengan mempertimbangkan usia, kemampuan motorik, dan minat anak-anak. Tahapan yang dilakukan dipelatihan ini adalah pendahuluan dan pemberian motivasi pada anak, persiapan alat dan bahan, pembelajaran dasar kaligrafi, latihan terstruktur, kreativitas dan ekspresi diri.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pelatihan kaligrafi.

Pendahuluan dan motivasi: pelatih akan mengenalkan secara sederhana apa itu kaligrafi, sejarah singkatnya, dan pentingnya dalam budaya dan seni. Serta menunjukkan contoh-contoh kaligrafi yang indah untuk membangkitkan minat anak-anak. Bisa menggunakan gambar, video, atau karya kaligrafi yang dibuat oleh seniman terkenal.

Persiapan alat dan bahan: sebagai latihan awal untuk kelenturan tangan anak-anak, maka anak-anak akan berlatih secara dasar terlebih dahulu di buku gambar mereka. Setelah itu pelatih menyediakan berbagai alat tulis yang dibutuhkan seperti pensil, pena kaligrafi, kertas khusus kaligrafi,

dan tinta serta lembar latihan yang berisi huruf-huruf dasar, pola garis, dan contoh kaligrafi sederhana.

Pembelajaran dasar kaligrafi: pada tahapan ini anak akan diajarkan cara duduk yang benar dan cara memegang pena atau pensil dengan benar untuk menghasilkan tulisan yang baik. Serta latihan membuat garis lurus, garis lengkung, dan bentuk dasar lainnya untuk melatih koordinasi tangan dan mata. Anak-anak juga diajarkan huruf dasar kaligrafi satu per satu, mulai dari huruf yang paling sederhana. Pelatih akan menggunakan metode langkah demi langkah dengan menunjukkan contoh dan memberikan waktu latihan yang cukup.

Latihan terstruktur: pelatih akan memberikan lembar latihan dengan huruf-huruf dan kata-kata sederhana yang harus diikuti. Pelatih akan memandu panduan garis untuk membantu anak-anak menjaga konsistensi ukuran dan bentuk huruf. Latihan dilakukan berulang kali dengan evaluasi dan umpan balik secara berkala untuk setiap anak. pelatih mengoreksi dan memberikan pujian untuk setiap kemajuan yang dicapai. Terakhir adalah kreativitas dan ekspresi diri, pada sesi ini setelah anak-anak menguasai dasar-dasarnya maka anak-anak diajak bereksperimen dengan berbagai warna tinta atau pensil untuk menambah elemen estetis pada karya kaligrafi.

PEMBAHASAN

Setelah sesi kegiatan pendahuluan dan motivasi maka masuk pada sesi persiapan alat dan bahan. Pada sesi ini, anak-anak diminta untuk berlatih sendiri dengan peralatan tulis mereka dengan mengikuti panduan sebuah tulisan kaligrafi yang ada dipapan tulis, atau juga anak dapat mengikuti tulisan kaligrafi yang ada diselembar kertas.



Gambar 2. Pelatih membuat contoh kaligrafi untuk panduan.

Disesi ini pelatih membimbing anak-anak dari segi memegang pena atau pensil, latihan membuat

garis lurus/garis lengkung, konsistensi ukuran dan bentuk huruf. Hasil dari beberapa anak setelah latihan mandiri ini secara bertahap sungguh memuaskan. Ada beberapa anak-anak menghasilkan karya kaligrafi yang indah. Terlihat anak-anak yang menghasilkan karya kaligrafi yang indah tersebut sepertinya memiliki bakat dibidang seni kaligrafi. Anak-anak tersebut pandai dalam mengukur jarak tulisan dengan ukuran kertas didalam nya. Anak-anak tersebut juga cerdas dalam memadukan warna tulisan dengan latar belakang warna dikertas. Selain itu, anak-anak tersebut pandai dalam melukis gambar untuk menghiasi kaligrafi mereka. Beberapa gambar mereka lukis, seperti gambar pemandangan alam dan pohon-pohon yang indah.



Gambar 3. Siswa berlatih mandiri mengikuti panduan kaligrafi.

Langkah selanjutnya setelah pelatih merasa anak-anak sudah memahami dalam penulisan dasar kaligrafi dan anak-anak sudah mahir dalam menulis huruf hijaiyah dasar dan pola garis dengan mengikuti contoh kaligrafi yang sederhana, maka pelatih memasuki pembelajaran ke tahap penulisan kaligrafi dengan menggunakan karton besar. Pelatih akan menyediakan bahan dan peralatan yang diperlukan seperti cat Mowilex (cat utama), cat akrilik (cat tambahan), kertas karton, kertas foto copy sketsa, jepitan kertas, tempat cat model kecil, rol panjang, finner, kuas sedang, kuas kecil. Beberapa bahan dan peralatan tersebut disediakan untuk dua kelompok anak-anak yaitu kelompok anak laki-laki dan perempuan. Tujuannya adalah agar anak laki-laki dan perempuan bebas mengekspresikan diri mereka dalam belajar.

Setelah beberapa kali pertemuan kelas kaligrafi dilaksanakan, anak-anak masih terlihat antusias untuk belajar menulis kaligrafi di buku gambar mereka masing-masing. Setiap kali pertemuan kelas kaligrafi diadakan, beberapa anak perempuan selalu membawa buku gambar

kosong, alat tulis dan crayon di kelas kaligrafi. Namun, ada beberapa diantaranya juga yang semangat dalam menyimak dan memberi perhatian penuh pada pelatih ketika demonstrasi bagaimana melukis kaligrafi dengan menggunakan media karton yang besar. Dibawah ini dapat dilihat bagaimana anak-anak terlihat fokus ketika melukis huruf demi huruf hijaiyah dengan mengikuti contoh pola kaligrafi yang pelatih berikan.



Gambar 4. Bahan dan peralatan pada pembelajaran kaligrafi.

Memasuki kegiatan inti dari pelatihan kaligrafi, pelatih menyiapkan dua template sketsa bingkai yang diperuntukkan kepada anak laki-laki dan perempuan. Template tersebut telah disusun beberapa kertas sketsa dan setelah itu pelatih melukis gambar berbentuk ukiran di seluruh pinggiran kertas. Ruang tengah dikertas sengaja dikosongkan untuk ruang kaligrafi yang akan dilukis setelah ukiran pinggiran selesai.



Gambar 5. Template kaligrafi yang ditempel kertas sketsa.

Setelah sketsa ukiran di pinggiran selesai, maka tahap berikutnya adalah mengecat ukiran

tersebut. Cat dan tinner akan diracik dengan jumlah takaran yang sesuai agar cat dapat menyatu dengan baik dikertas. Cat beberapa warna yang telah diracik menggunakan wadah kecil untuk memudahkan anak-anak. Anak-anak mulai mengecat ukiran di kertas, mereka mengecat bagian bagian ukiran dan warna nya sesuai dengan instruksi pelatih. Anak-anak dengan gembira mengecat ukiran tersebut. Anak laki-laki akan mengecat bersama-sama dikelompoknya, begitu juga dengan anak perempuan. Semua bahan dan peralatan telah dipersiapkan untuk dua kelompok.



Gambar 6. Anak-anak mengecat ukiran dan tulisan kaligrafi.

Pada akhir kegiatan pelatihan kaligrafi yang diadakan di sekolah dasar, suasana penuh keceriaan dan kebanggaan memenuhi ruang kelas. Selama beberapa minggu terakhir, anak-anak telah mengikuti serangkaian sesi pelatihan yang meliputi pengenalan dasar-dasar kaligrafi, teknik dasar penulisan, serta penerapan kreativitas dalam membuat karya seni kaligrafi. Anak-anak memamerkan hasil karya mereka dengan bangga yang telah mereka kerjakan dengan penuh dedikasi dan ketekunan. Karya-karya yang dipajang menunjukkan kemajuan signifikan yang telah dicapai oleh masing-masing siswa, dari goresan-goresan sederhana hingga bentuk kaligrafi yang lebih kompleks dan indah.



Gambar 7. Siswa menampilkan hasil karyanya.

Para guru tidak hanya memberikan pujian dan apresiasi, tetapi juga terkesan dengan kreativitas dan kemampuan yang ditunjukkan oleh anak-anak. Pujian dan apresiasi yang diberikan pada siswa untuk merasakan pengakuan atas usaha mereka, meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap seni kaligrafi. Pelatihan kaligrafi ini diharapkan tidak hanya memperkenalkan seni kaligrafi kepada anak-anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan kreativitas. Selain itu, melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk lebih menghargai budaya dan warisan seni yang ada.

KESIMPULAN

Pelatihan kaligrafi yang diadakan di sekolah dasar sebagai upaya peningkatan literasi huruf Hijaiyah telah mencapai sejumlah capaian yang sangat memuaskan. Kegiatan ini berhasil mengajarkan anak-anak dasar-dasar kaligrafi huruf Hijaiyah serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan menulis huruf-huruf tersebut. Peningkatan literasi huruf Hijaiyah terlihat signifikan, yang dibuktikan dengan hasil karya kaligrafi yang dipamerkan pada akhir pelatihan, menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menulis huruf Hijaiyah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi huruf Hijaiyah pada anak-anak sekolah dasar dengan cara yang menarik dan efektif melalui pelatihan kaligrafi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan minat terhadap seni kaligrafi, serta meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas anak-anak. Pelatihan ini dirancang agar anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mempelajari huruf Hijaiyah.

Target kegiatan yang diharapkan meliputi peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenali, menghafal, dan menulis huruf Hijaiyah

dengan benar dan indah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan seni kaligrafi sebagai bagian dari budaya Islam, sehingga anak-anak tidak hanya belajar menulis huruf Hijaiyah tetapi juga menghargai seni dan estetika dalam penulisan. Pencapaian lain yang signifikan adalah peningkatan minat anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan mereka untuk menghasilkan karya kaligrafi yang kreatif dan indah. Secara keseluruhan, pelatihan kaligrafi ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi huruf Hijaiyah pada anak-anak sekolah dasar. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi dan minat dalam belajar huruf Hijaiyah dan seni kaligrafi. Dengan bekal keterampilan dan pengalaman yang telah mereka dapatkan, diharapkan anak-anak akan terus berlatih dan mengembangkan minat mereka dalam seni kaligrafi, serta lebih menghargai dan memahami huruf Hijaiyah sebagai bagian penting dari pendidikan agama Islam mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami (pelaksana kegiatan pelatihan) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga penelitian, pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat (LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh atas dukungan yang diberikan untuk kegiatan pelatihan kaligrafi di sekolah dasar. Bantuan ini telah memungkinkan kami untuk menyelenggarakan program yang sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman berharga bagi para siswa.

PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Fithriyani, K. (2022). Analisis Buku "Belajar Membaca Dengan Mudah Dan Menyenangkan" Karya Tethy Ezokanzo Sebagai Buku Bacaan Untuk Anak Usia Dini. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 3(1), 85–107. <https://doi.org/10.55171/jaa.v3i1.642>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Binti Munawaroh, Doni Saputra, & Fawa'id, M. W. (2022). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i2.746>
- Hapipatuzzuhra. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah melalui Media

- Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(01), 13–22. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.691>
- Helmalia, R., Suzanti, L., & Widjayatri, Rr. D. (2024). Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati bagi Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 199–209. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.634>
- Kasmianti, K. (2023). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3067–3076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>
- Khoirotnun Ni'mah, I., & Roziqin, A. (2024). Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Ummi di TK Kreatif Al-Furqon. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.926>
- Lina Amelia, Millata Zamana, & Sri Ramadani. (2020). Efektivitas Permainan Wayang Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 52–64. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.939>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Mardiyah, S. M. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 119–143. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3906>
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 346–364. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2368>
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Nukhbatul 'Ulum*, 2(1), 206–220. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>
- Selian, S. N., & Amalia, H. (2024). Persepsi Pendidik tentang Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 303–312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5192>
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *PAEDAGOGIA*, 21(1), 31–45. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>